

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL**



**ANALISIS KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI BIAYA HUTANG**

TIM PENGUSUL:

Ketua : Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak (NIDN:0302068004)

**Universitas Esa Unggul Jakarta
Agustus, 2019**

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Halaman Pengesahan	ii
2. Daftar Isi.....	iii
3. Identitas dan Uraian Umum	iv
4. Ringkasan	v
5. Bab 1 Pendahuluan	1
6. Bab 2 Tinjauan Pustaka	5
7. Bab 3 Metode Penelitian	11
8. Bab 4 Biaya dan Jadwal Penelitian	18
9. Bab 5 Hasil yang Dicapai.....	19
10. Bab 6 Kesimpulan dan Saran.....	31
Daftar Pustaka	33
LAMPIRAN	
1. Susunan Organisasi Tim Penelitian/Pelaksana dan Pembagian Tugas.....	34
2. Biodata Peneliti	35

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : **ANALISIS KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI BIAYA HUTANG**

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak	Ketua	Akuntansi	Universitas Esa Unggul Jakarta	5
2					

3. Obyek Penelitian :
Laporan Keuangan Perusahaan Ritel yang terdaftar Di BEI

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Bulan : **Maret** tahun : **2019**

Berakhir : Bulan : **Agustus** tahun : **2019**

5. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan) :

Bursa Efek Indonesia Jakarta

6. Instansi Lain Yang Terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)

Tidak Ada

7. Temuan Yang Ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, atau antisipasi yang dikontribusikan pada bidang ilmu) :

Pada penelitian ini menemukan beberapa kenyataan yang dianggap perlu untuk dinyatakan agar mampu mendukung hasil penelitian ini dan membantu penelitian untuk dimasa yang akan datang. Temuan-temuan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan antara hasil dan hipotesis dengan penelitian sebelumnya.

8. Kontribusi Mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang akan mendukung pengembangan iptek)

Sebagai acuan dalam melakukan perbaikan kualitas audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sehingga bisa menekan biaya hutang perusahaan.

9. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran (Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya)

Tidak Ada

10. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya

Tidak Ada

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan mempengaruhi biaya hutang. Data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Pengambilan sample dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptive, Uji Normalitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Dan secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya hutang sedangkan kualitas audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang.

Luaran hasil penelitian ini akan menjadi pengayaan bahan ajar mata kuliah akuntansi.

Keywords : **Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Biaya Hutang**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat persaingan antar usaha yang semakin ketat dewasa ini menuntut pihak perusahaan untuk terus mengikuti perkembangan secara menyeluruh sehingga membuat perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan dan melakukan penyempurnaan dalam bidang usahanya agar perusahaan dapat bertahan hidup, sebaliknya perusahaan yang tidak mampu untuk bersaing maka akan mengalami kebangkrutan.

Modal adalah kontribusi pemilik pada suatu perusahaan sekaligus menunjukkan hak pemilik atas perusahaan tersebut. Modal dalam suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal perusahaan (Rudianto, 2012) [1]. Modal yang bersumber dari internal perusahaan merupakan kekayaan perusahaan yang berasal dari pemilik perusahaan atau dari hasil usaha perusahaan, sedangkan modal yang berasal dari eksternal perusahaan, yaitu kekayaan perusahaan yang diperoleh dari meminjam kepada pihak lain. Untuk dapat mengoperasikan kegiatan usahanya dengan baik, dibutuhkan modal kerja yang relatif besar untuk melaksanakan peningkatan kegiatan operasi perusahaan. Sumber pendanaan (modal) merupakan suatu hal yang sangat memberikan efek terbesar dalam setiap perusahaan tanpa adanya modal suatu perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasional dengan lancar.

Hutang merupakan salah satu cara memperoleh dana dari pihak eksternal yaitu kreditor. Perusahaan memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan hutang. Menambah modal kerja melalui kegiatan berutang memberikan manfaat berupa perputaran dana yang lebih cepat dan fleksibel daripada mengandalkan pendanaan internal (berupa laba ditahan atau laba yang tidak dibagikan kepada pemilik modal). Tidak hanya itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller (1963) dalam Masri dan Martani (2014) menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang melakukan kegiatan berutang lebih besar daripada nilai perusahaan yang tidak berutang.

Hutang perusahaan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, hutang jangka pendek adalah hutang yang jatuh temponya kurang dari 1 (satu) tahun, sedangkan hutang jangka panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari 1 (satu) tahun.

Dana yang diberikan oleh kreditor dalam hal pendanaan terhadap perusahaan tersebut menimbulkan biaya hutang bagi perusahaan, dimana biaya hutang (*cost of debt*) merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan (Rahayuningsih, 2018).

Biaya hutang adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditor saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan.

Pada kondisi perusahaan yang memiliki biaya hutang yang tinggi maka perusahaan berusaha menutupi keadaan perusahaan yang sebenarnya agar tidak terjadi penurunan harga saham. Namun, disisi lain investor memerlukan

pengungkapan yang memadai untuk menjamin apakah investasinya memiliki resiko yang sesuai dengan apa yang diperkirakan. Adanya tuntutan dari investor tersebut mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangan secara lebih luas. (Singgih, 2008).

Penilaian kemungkinan perusahaan gagal bayar juga bergantung pada tingkat asimetri informasi (ketersediaan informasi untuk menilai perusahaan secara akurat) dan tingkat biaya agensi atas hutang. Biaya agensi atas hutang merupakan dampak dari adanya tugas tambahan manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mencari suntikan dana berupa hutang. Mengingat pemisahan peran manajemen dengan pemilik dalam perusahaan *go public*, potensi munculnya konflik kepentingan diantara keduanya cukup besar. Atas dasar keinginan untuk memenuhi keuntungan berupa tingkat pengembalian yang tinggi bagi para pemegang saham, manajer mungkin akan terdorong untuk pengambilan keputusan yang tinggi resiko. Sebaliknya pihak peminjam menginginkan investasi yang rendah resiko. Mereka akan cenderung menginginkan perusahaan untuk mengurangi resiko dengan menetapkan kebijakan keuangan perusahaan.

Biaya hutang juga dapat dipengaruhi oleh *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Rahmawati (2015), penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara pihak eksekutif dan peran pemegang saham perusahaan. Pengukuran penerapan *corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan indikator diantaranya Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit.

Menurut Tarjo (2008) dalam Wien Ika (2010), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu menciptakan kontrol yang baik. Dengan adanya kepemilikan institusional, *monitoring* yang efektif terhadap pihak manajemen dapat dilakukan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka resiko yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil sehingga kreditor dapat memberikan *return* yang lebih rendah atas sejumlah dana yang dipinjamkan kepada perusahaan. Selain itu dengan semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional, terdapat *monitoring* yang efektif yang dilakukan terhadap manajemen oleh pihak investor institusional yang dapat menyebabkan penggunaan hutang menurun, karena peranan hutang sebagai salah satu alat *monitoring* biaya keagenan sudah diambil alih oleh investor institusional (Yenatie dan Destriana, 2010).

Kualitas audit adalah segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit (Dewi dan Jati, 2014). Dalam melakukan pengauditan hal yang terpenting dalam pelaksanaannya adalah transparansi yang merupakan salah satu unsur dari *good corporate governance*.

Hal demikian menyebabkan risiko perusahaan lebih rendah dan pihak kreditor cenderung mengurangi *return* atas pinjaman yang ditanamkan.

Variabel lain yang digunakan untuk mengetahui hubungannya dengan Biaya Hutang yaitu Ukuran Perusahaan (*firm size*) merupakan pengelompokan perusahaan menjadi besar maupun perusahaan kecil yang didasarkan pada total aset perusahaan (Amanda, 2017). Di sisi lain, perusahaan kecil bisa memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, sehingga membutuhkan dana eksternal dan juga membutuhkan *good corporate governance*.

Perusahaan dengan total aset yang lebih besar diperkirakan semakin memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajibannya di periode mendatang. Selain itu, semakin besar total aset perusahaan, diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang lebih pasti kepada kreditor. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda di atas masih terdapat *research gap* maka muncul motivasi bagi peneliti untuk menguji kembali analisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya hutang. Faktor yang mempengaruhi biaya hutang dalam penelitian ini adalah kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia dimana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria tertentu seperti memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi.

Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 terdiri dari berbagai jenis perusahaan, sehingga berharap untuk dapat memberikan wawasan yang lebih luas. Salah satu alasan untuk menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di LQ 45 karena merupakan perusahaan-perusahaan yang perdagangan sahamnya paling likuid. Selain itu, perusahaan yang terdaftar di LQ 45 memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang paling signifikan.

Namun, untuk menjadi perusahaan yang menjadi lebih besar dengan melakukan ekspansi, maka perusahaan cenderung lebih diuntungkan bila perusahaan berhutang, baik dari sisi insentif pajak maupun kalkulasi manajemen keuangan. Dari sisi biaya investasi sendiri, hutang jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan mengambil dari modal atau laba yang ditahan.

Sehingga dapat disimpulkan dari fenomena tersebut bahwa suatu perusahaan membutuhkan hutang sebagai salah satu unsur pendanaan operasionalnya dan bagi kreditor sebagai pemberi pinjaman mengharapkan *return* sesuai dengan yang diinvestasikan. Dan perusahaan harus mengelola hutang tersebut dengan sebaik-baiknya bagi kegiatan operasionalnya untuk menjaga kepercayaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Peneliti termotivasi karena terjadinya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait biaya hutang yang menjadi konsep dasar penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil judul penelitian dengan judul “ANALISIS KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI BIAYA HUTANG”.

1.2 Tujuan Khusus

Tujuan Penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan Kualitas audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan dalam mempengaruhi biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode tahun 2013-2017.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran perusahaan dalam mempengaruhi biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode tahun 2013-2017.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial Kualitas Audit dalam mempengaruhi biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode tahun 2013-2017.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial Kepemilikan Institusional dalam mempengaruhi biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode tahun 2013-2017.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial Ukuran perusahaan dalam mempengaruhi biaya hutang (*cost of debt*) pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode tahun 2013-2017.

1.3 Urgensi Atau Keutamaan Rencana Penelitian

Hasil Pengujian ANALISIS KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI BIAYA HUTANG dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana dan saran kepada para pemakai laporan keuangan dalam memahami mekanisme *good corporate governance* dalam hal untuk memperoleh biaya hutang (*cost of debt*) yang rendah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Audit dilakukan oleh seorang auditor dalam perusahaan. Monitoring yang dilakukan oleh auditor dapat mengurangi *agency problem* karena auditor bekerja secara independen dan hasil auditnya mencerminkan kinerja manajemen sebenarnya. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan audite. Tingginya suatu kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti sumber daya yang dimilikinya, kehati-hatian dalam melakukan aktivitas auditing, dan reputasi KAP-nya di dalam pasar modal.

Jika audit dilakukan secara lebih berhati-hati maka audit yang dihasilkan pun akan lebih berkualitas. Menurut penelitian Khurana & Raman (2004) serta Mansi (2004) bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP big four, biaya hutang dan ekuitasnya lebih murah daripada perusahaan yang diaudit KAP non big four. Hal tersebut disebabkan karena KAP yang berukuran besar reputasinya lebih terpercaya di mata publik sehingga akan berusaha melakukan audit secara lebih berhati – hati daripada KAP yang berukuran kecil (non big four). Sementara penelitian yang dilakukan Kim dkk (2007) menunjukkan bahwa bank-bank mengenakan biaya pinjaman lebih rendah untuk perusahaan yang diaudit KAP big four daripada perusahaan yang diaudit KAP non big four.

2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan monitoring yang efektif terhadap pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka risiko yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil sehingga kreditor dapat memberikan return yang lebih rendah atas sejumlah dana yang dipinjamkan kepada perusahaan.

Menurut Juniarti dan Sentosa (2009), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti

pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta instistusi lainnya.

Semakin tingginya tingkat kepemilikan institusional, terdapat monitoring yang efektif yang dilakukan terhadap manajemen oleh pihak investor institusional yang dapat menyebabkan penggunaan hutang menurun, karena peranan hutang sebagai salah satu alat monitoring biaya keagenan sudah diambil alih oleh investor institusional (Yeniatie dan Destriana, 2010).

Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

2.3 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

2.3.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ukuran diartikan sebagai berikut:

- (1) “Alat untuk mengukur (seperti meter, jangka dan sebagainya)
- (2) Sesuatu yang dipakai untuk menentukan
- (3) Pendapatan mengukur
- (4) Panjangnya (lebarnya, luasnya, besarnya) sesuatu.”

Menurut penelitian Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009) [43] menyatakan bahwa: “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.”

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar-kecilnya suatu perusahaan. Dari hal diatas dapat diketahui bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Sebaliknya perusahaan

dengan skala kecil akan lebih menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar memiliki hutang yang lebih besar dibanding perusahaan kecil dalam struktur modalnya. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman yang makin besar.

2.3.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Berdasarkan Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis kategori ukuran perusahaan:

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

UU No. 20 Tahun 2008 tersebut mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

“Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.”

Menurut Werner R. Murhadi (2013), ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{“Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)”}$$

2.4 Biaya Hutang (*Cost of Debt*)

Biaya utang adalah tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh kreditur saat melakukan pendanaan dalam suatu perusahaan.

Perusahaan mempunyai dua sumber utama usaha dalam memperoleh pendanaan untuk mengelola dan mengembangkan bisnis yang dijalankannya yaitu

sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal berasal dari laba operasional yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber eksternal diperoleh melalui pinjaman kreditur atau investor. Beberapa alasan yang menyebabkan perusahaan cenderung berutang daripada menerbitkan surat berharga, salah satunya adalah pendanaan liabilitas mempunyai biaya yang rendah.

Menurut penelitian Fabozzi (2007) mendefinisikan Biaya Utang (*cost of debt*) sebagai tingkat pengembalian yang diinginkan kreditur saat memberikan pendanaan kepada perusahaan.

$$\text{Biaya Hutang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Jumlah rata-rata pinjaman yang menghasilkan bunga}}$$

Biaya pinjaman meliputi antara lain bunga atas penggunaan dana pinjaman baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek, amortisasi atas biaya yang terkait dengan perolehan pinjaman seperti konsultan, ahli hukum, commitment fee, dan selisih kurs atas pinjaman dalam valuta asing (sepanjang selisih kurs tersebut merupakan penyesuaian terhadap biaya bunga) atau amortisasi premi kontrak valuta berjangka panjang dalam rangka hedging dana yang dipinjam dalam valuta asing.

2.5 *Trade Off Theory*

Dalam Teori ini membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Model trade-off mengasumsikan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil trade-off dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat penggunaan hutang tersebut. Esensi trade-off theory dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

Teori ini dalam menentukan struktur modal yang optimal telah mempertimbangkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (agency costs) dan biaya kesulitan keuangan (financial distress). Biaya kebangkrutan terdiri dari 2 (dua) hal, yaitu :

a. Biaya Langsung merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya administrasi, biaya pengacara atau biaya lainnya yang sejenis.

b. Biaya Tidak Langsung merupakan biaya yang terjadi karena dalam kondisi kebangkrutan, perusahaan lain atau pihak lain tidak mau berhubungan dengan perusahaan secara normal. Misalnya supplier tidak akan mau memasok barang karena mengkhawatirkan kemungkinan tidak akan membayar.

Teori ini mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka trade-off antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Pada intinya teori trade-off menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat hutang. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain type kausalitas atau sebab akibat yang menggambarkan suatu model yang berisi berbagai hubungan sebab akibat dan dapat dibentuk sebagai model yang sederhana yaitu bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independent terhadap variable dependen yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3.2 Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel

3.2.1. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan obyek penelitian adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 - 2017.

3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian adalah Laporan Keuangan pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 dan bergerak dalam berbagai bidang yang tergabung dalam indeks LQ 45 yang merupakan salah satu dari tujuh indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 69 perusahaan yang stabil pada tahun penelitian.

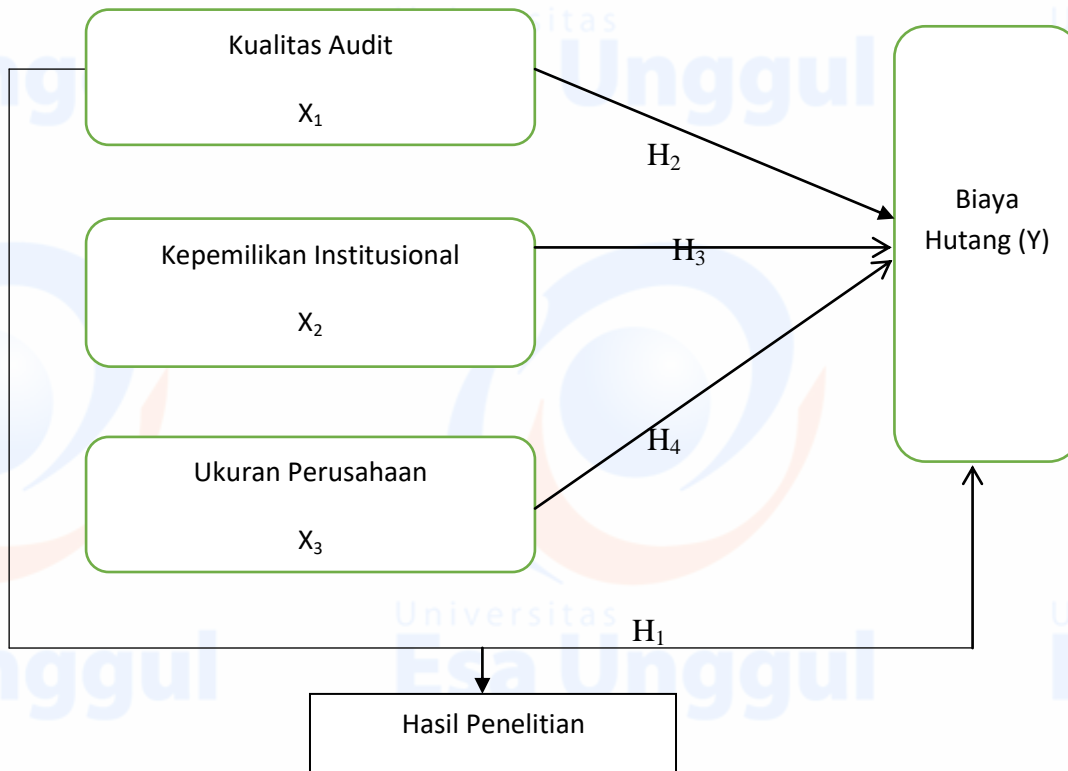
Teknik pengambilan sampel menggunakan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel dalam penelitian diambil dengan persyaratan Kriterianya adalah ;

- a. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 periode tahun 2013-2017
- b. Tersedianya Laporan Keuangan dengan tahun buku berakhir pada tanggal 31 Desember 2013-2017
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan dengan lengkap periode tahun 2013-2017 di BEI
- d. Laporan keuangan perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah sehingga dapat dibandingkan antar periode dan antar perusahaan.
- e. Perusahaan yang memiliki beban bunga selama periode berjalan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

f. Data perusahaan yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia

3.3. Bagan Alur Untuk Menggambarkan Formulasi Model Prediksi *GCG* dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan

Bagan alur penelitian yang meliputi tahapan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1.
Bagan Alir Tahapan Penelitian

3.4. Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Data tersebut berupa Laporan Keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2013-2017.

3.5 Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan secara ringkas variabel-variabel penelitian yang diteliti yaitu mengenai perkembangan Kualitas Audit, Kepemilikan Institusioanl, dan Ukuran Perusahaan dalam mempengaruhi Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di bursa efek indonesia periode 2013-2017.

Tujuan dari uji ini adalah untuk menggabungkan dan memberikan penjelasan-penjelasan sederhana mengenai variabel penelitian, seperti jumlah variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing tabel yang akan diteliti (Ghozali, 2005).

Yang tercakup pada statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Normal P-P Plot dan Grafik Histogram. Normal Probability plot membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Sedangkan uji normalitas dari data yang diteliti menggunakan grafik histogram harus menggambarkan bentuk simetris yang tidak miring ke kiri ataupun ke kanan. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak, yaitu bahwa uji normaliltas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

3.5.2.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Dalam penelitian ini, untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas jika $VIF > 10$, dan dikatakan tidak terdapat multikolinearitas jika $VIF < 10$ (Ghozali, 2005).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series* (Gujarati, 1993). Untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

$$d = \frac{\sum (e_i - e_{i-1})^2}{\sum e_i^2}$$

Keterangan :

d = nilai *Durbin Watson*
 $\sum e_i^2$ = jumlah kuadrat sisa

Nilai *Durbin Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) $0 < d < d_L$: Ada autokorelasi positif
- b) $d_L \leq d \leq d_U$: Tidak berkesimpulan
- c) $4 - d_L < d < 4$: Ada autokorelasi negatif
- d) $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$: Tidak berkesimpulan
- e) $d_U < d < 4 - d_U$: Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

3.5.2.3. Uji Hipotesis

Uji ini merupakan metode untuk pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

c. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikatnya.

Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar R^2 berarti semakin besar variasi variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel tidak bebas (Ghozali, 2006).

Nilai R^2 yang disesuaikan adalah besarnya nilai R^2 yang telah memperhitungkan derajat kebebasan. *Adjusted - R²* diperlukan untuk menghindari bias yang timbul terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* yang tertera adalah nilai yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

3.5.2.4. Regresi Linier Berganda

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016:93) dalam Iwan (2017). Adapun model persamaan regresinya dirumuskan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Biaya Hutang (Cost Of Debt)

X1 = Kualitas Audit

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = Ukuran Perusahaan (Firm Size)

a = Konstanta atau nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = X_3 = X_4 = 0$

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini disajikan dalam tabel 3.1 definisi operasional variabel penelitian ini :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel		Proksi	Skala
Independen (X1)	Kualitas Audit	Diukur dengan <i>variabel dummy</i> . Jika perusahaan menggunakan auditor dari KAP (<i>big four</i>) maka nilainya 1, jika perusahaan menggunakan auditor dari <i>non big four</i> maka nilainya 0	Nominal
Independen (X2)	Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi X}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Independen (X3)	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	Ln (total asset) perusahaan	Rasio
Dependen (Y)	Biaya Hutang (<i>Cost Of Debt</i>)	Beban Bunga Jumlah rata-rata pinjaman yang menghasilkan bunga	Rasio

3.8 Penyajian data

Pada tahap ini dilakukan tabulasi data yang dituangkan dalam bentuk file *Microsoft excel* yang berasal dari informasi-informasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

3.8 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan analisis data hasil pengolahan dari data mentah yang diolah menggunakan bantuan alat statistik *spss*, selanjutnya menginterpretasikan hasilnya dengan disesuaikan pada teori dan konsep akuntansi yang ada.

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

Penelitian ini penting untuk pengembangan penelitian sebelumnya dalam rangka memprediksi kinerja perusahaan. Untuk itu diperlukan biaya sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rincian Anggaran Penelitian Tahun 2019

No	Jenis Pengeluaran	Biaya Yang Diusulkan
1	Instrumen Penelitian	1.000.000
2	Bahan habis pakai	1.250.000
3	Perjalanan	750.000
4	Lain-lain	2.000.000
5		
	Jumlah Yang Diusulkan	5.000.000

4.2. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2019

NO	KEGIATAN	BULAN KE -							
		1	2	3	4	5	6		
1	Persiapan	**							
2	Pengumpulan Data		***						
3	Tabulasi data yang dikumpulkan			****					
4	Pengolahan data				****				
5	Interpretasi hasil untuk penyusunan laporan					****			
6	Pembuatan Laporan Akhir						***		

BAB V HASIL YANG DICAPAI

5.1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan (*firm size*), terhadap biaya hutang (*cost of debt*). Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	105	,0428	,4082	,236455	,0584495
Kep.Ins	105	,9149	1,0000	,992376	,0171282
K.Audit	105	0	1	,92	,267
Size	105	29,7073	34,6577	31,748798	1,4887743
COD	105	,0024	,1035	,034686	,0223628
Valid N (listwise)	105				

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa objek yang diteliti untuk variabel Kualitas Audit dari 105 sampel pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode tahun 2013-2017 memiliki nilai minimum sebesar 0 sedangkan nilai maksimum sebesar 1. Hasil tersebut karena proksi Kualitas Audit menggunakan data dummy dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,92 dengan nilai rata-rata tersebut mengartikan bahwa mayoritas Laporan Keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 dalam tahun penelitian di audit oleh KAP Bigfour dan standar deviasi sebesar 0,267 Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi (sebaran data) hal ini menunjukkan bahwa kualitas data baik karena nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari nilai deviasinya mengidentifikasi bahwa standar error dari variabel tersebut kecil

Variabel Kepemilikan Institusional dari 105 sampel pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode tahun 2013-2017 memiliki nilai minimum sebesar 0,9149. Dengan rata-rata (mean) sebesar 0,992376 dan standar deviasi sebesar 0,0171282. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi

(sebaran data) hal ini menunjukkan bahwa kualitas data baik karena nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari nilai deviasinya mengidentifikasi bahwa standar error dari variabel tersebut kecil.

Variabel Ukuran Perusahaan dari 105 sampel pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode tahun 2013-2017 memiliki nilai minimum sebesar 29,7073 artinya total aset yang dimiliki sebesar 29,7073% dan nilai maksimum sebesar 34,6577 artinya total aset yang dimiliki sebesar 34,6577%. Dengan rata-rata (*mean*) sebesar 31,748798 dan standar deviasi sebesar 1,4887743. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata (mean) lebih besar daripada standar deviasi (sebaran data) hal ini menunjukkan bahwa kualitas data baik karena nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari nilai deviasinya mengidentifikasi bahwa standar error dari variabel tersebut kecil.

Untuk Variabel dependen yaitu Variabel Biaya Hutang (*cost of debt*) dari 105 sampel pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode tahun 2013-2017 memiliki nilai minimum sebesar 0,0024 dan nilai maksimum sebesar 0,1035. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,034686 dan standar deviasi sebesar 0,0223628. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan nilai rata-rata (mean) lebih besar dari titik penyimpangan atau standar deviasi maka kualitas data dikatakan baik karena standar error dari variabel tersebut kecil.

5.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

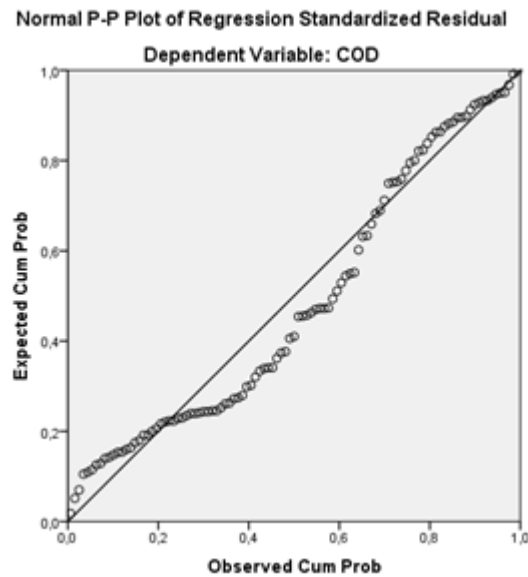
Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi.

5.1.1.1 Uji Normalitas

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal probability plot. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/ tidak mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

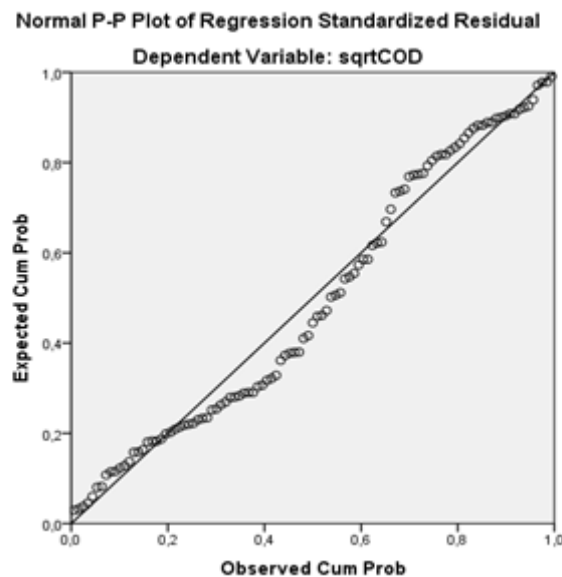
Berikut ini grafik Normal Probability Plot dari hasil pengujian menggunakan SPSS.



Gambar 5. 1
Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 5.1 dengan data awal yang diproses belum menghasilkan data yang berdistribusi normal dilihat dari titik-titik masih melebar dari garis diagonal. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat di transformasi agar menjadi normal dengan menggunakan SQRT (x) atau akar kuadrat, LG10(x) atau logaritma 10 atau LN.

Berikut hasil data setelah menggunakan transformasi SQRT pada variabel

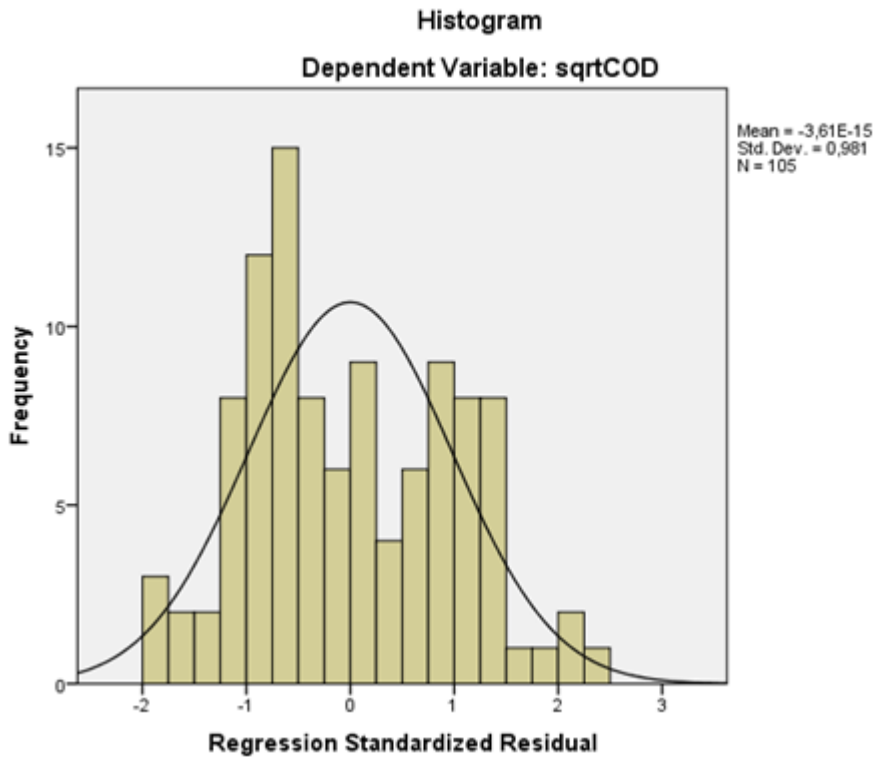


Gambar 5.2

Hasil Uji Normalitas P-Plot sqrtCOD

Pada gambar 5.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan berhimpit disekitas garis diagonal. Berdasarkan grafik normal P-Plot data yang dihasilkan terdistribusi secara normal. Selanjutnya uji normalitas bisa dilihat melalui Grafik Histogram.

Berikut grafik histogram dari hasil pengujian menggunakan SPSS.



Grafik 5.1

Hasil Uji Normalitas Histogram

Pada grafik 5.1 dapat dilihat grafik histogram menggambarkan bentuk simetris yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Berdasarkan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

5.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan antar variabel independen mempunyai hubungan langsung (korelasi) yang sangat kuat. Jika ada hubungan linier yang signifikan akan mempersulit dalam menjelaskan variabel independen secara jelas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance $>0,10$ dan variance inflation factor

(VIF)<10. Dari hasil pengolahan data statistik diperoleh tabel pengujian multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
sqrtTA	,984	1,016
sqrtKep.Ins	,973	1,028
sqrtK.Audit	,975	1,026
sqrtSize	,975	1,026

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

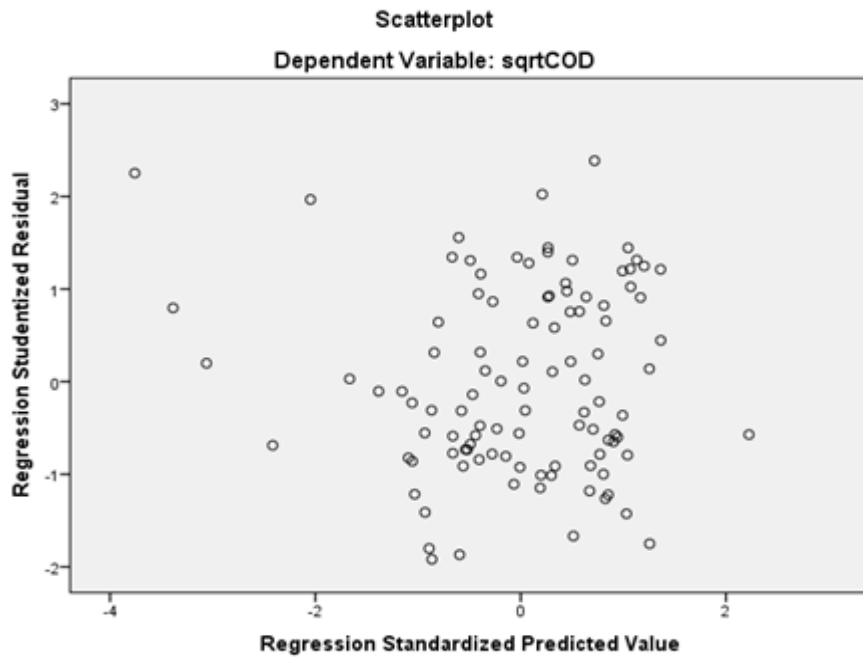
Berdasarkan tabel 5.2. diatas menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak terdapat multikolinearitas karena nilai tolerance kurang dari 1 atau sebesar 0,975 dan besarnya VIF lebih kecil dari 10 atau mempunyai nilai sebesar 1,026. Variabel kepemilikan institusioanl tidak terdapat multikolinearitas karena nilai tolerance kurang dari 1 atau sebesar 0,973 dan besarnya VIF lebih kecil dari 10 atau mempunyai nilai sebesar 1,028. Variabel ukuran perusahaan atau firm size tidak terdapat multikolinearitas karena nilai tolerance kurang dari 1 atau sebesar 0,975 dan besarnya VIF lebih kecil dari 10 atau mempunyai nilai sebesar 1,026.

5.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber Ouput SPSS, Data Olah Penulis

Gambar 5.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) selain itu tidak ada pola yang jelas serta titik – titik yang menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk analisa berikutnya.

5.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi antar data berdasarkan urutan waktu. Diteksi tidak ada auto korelasi dengan menggunakan Durbin Watson Test dengan nilai $D-W > DU$ sedangkan jika $D-W < DL$ maka ada autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson Test.

Tabel 5.4

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.333	.04982	1.880

a. Predictors: (Constant), Kualitas audit, Kep.Inst, Uk.Perush

b. Dependent Variable: Y

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil perhitungan, nilai Durbin Watson dalam penelitian ini yaitu sebesar 1,880. $dU < DW < (4 - dU)$

$$1,76168 < 1,880 < (4 - 1,880)$$

$$1,76168 < 1,880 < 2,120$$

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear tersebut sudah tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu.

5.1.2 Hasil Uji Hipotesis

5.1.2.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji F ini dilakukan untuk mengetahui secara simultan variabel independen yaitu Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Agresivitas Pajak.

Tabel 5.5
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.131	4	.033	12.626	.000 ^b
	Residual	.259	100	.003		
	Total	.390	104			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Kualitas audit, Kep.Inst, Uk.Perush

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

H1: Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) secara simultan.

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,626 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi pengujian tersebut $< 0,05$ dengan demikian model penelitian H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan ukuran perusahaan merupakan model regresi yang bersifat fit atau layak dan tepat dimana dari hasil semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen biaya hutang.

5.1.2.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima yang artinya secara parsial Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang (Cost Of Debt).
- Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_a ditolak, artinya secara parsial Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Biaya Hutang (Cost Of Debt).

Tabel 5.6

Hasi Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.242	.633		-.382	.703
K.Audit	-.009	.019	-.039	-.478	.634
Kep Ins	-.815	.580	-.116	-1.405	.163
Uk Perush	.184	.039	.395	4.780	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber :Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan pada tabel hasil signifikansi parameter individual (uji t) dapat disimpulkan untuk hipotesis secara parsial sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis Kualitas Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Biaya Hutang (Cost Of Debt). Hasil uji t pada variabel Kualitas Audit sebesar $-0,478$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,634 > 0,05$ dengan demikian variabel kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang (cost of debt). Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak.

Pengujian Hipotesis Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Biaya Hutang (Cost Of Debt). Hasil uji t pada variabel Kepemilikan Institusional sebesar $-1,405$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,163 > 0,05$ dengan demikian variabel kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang (cost of debt). Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ditolak.

Pengujian Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Biaya Hutang (Cost Of Debt). Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (Firm Size)

sebesar 4,780 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian variabel ukuran perusahaan (firm size) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Hutang (cost of debt). Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima.

5.1.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil nilai R-Square dari regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Pada penelitian ini digunakan Adjusted R Square karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Berikut adalah hasil uji Koefisien Determinan (R^2):

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.333	.04982	1.880

a. Predictors: (Constant), Lag_sqrtSize, Lag_sqrtK.Audit, Lag_sqrtKep.Ins

b. Dependent Variable: Lag_sqrtCOD

Koefisien determinasi yang diajukan dari nilai Adjusted R-Square sebesar 0,333 hal ini berarti 33,30% variasi variabel dependen biaya hutang (*cost of debt*) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu kualitas audit, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan (firm size). Sedangkan sisanya 66,70% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan seperti variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi Biaya Hutang (cost of debt).

5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 5.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,242	,633		-,382	,703
K.Audit	-,009	,019	-,039	-,478	,634
Kep.Ins	-,815	,580	-,116	-1,405	,163
Uk.Perush	,184	,039	,395	4,780	,000

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka penjelasan yang dapat diberikan adalah :

$$Y = -0,242 - 0,009 (X_1) - 0,815 (X_2) + 0,184 (X_3) + e$$

Nilai Konstanta sebesar -0,242 menyatakan bahwa jika variabel independen penghindaran pajak (tax avoidance), kepemilikan institusional, kualitas audit, dan ukuran perusahaan (firm size) bernilai 0 maka biaya hutang (*cost of debt*) adalah -0,242.

Jika Kualitas Audit bernilai negatif sebesar -0,009 menyatakan bahwa setiap kenaikan kualitas audit sebesar 1 maka menyebabkan penurunan Biaya Hutang (Cost Of Debt) sebesar 0,009.

Jika Kepemilikan Institusional bernilai negatif sebesar -0,815 menyatakan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1 maka menyebabkan penurunan Biaya Hutang (Cost Of Debt) sebesar 0,815.

Jika Ukuran Perusahaan (Firm Size) bernilai positif sebesar 0,184 menyatakan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 maka menyebabkan peningkatan Biaya Hutang (Cost Of Debt) sebesar 0,184.

Pembahasan

Pembahasan Hipotesis 1

Berdasarkan Hasil Pengujian yang telah dilakukan variabel Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) memiliki pengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 periode

tahun 2013-2017 yang terdaftar di BEI. Dengan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis 1 atau H_{a1} diterima.

Pembahasan Hipotesis 2

Berdasarkan pada tabel 5.7 hasil uji signifikansi yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kualitas Audit terhadap Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) secara parsial menunjukkan nilai t sebesar $-0,478$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,634 > 0,05$ dengan demikian variabel kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang (*cost of debt*). Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 atau H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 periode tahun 2013-2017 Laporan Keuangan yang diaudit oleh KAP Big four tidak mempengaruhi pihak kreditor dalam menurunkan tingkat pengembalian atau pinjaman dana yang dilakukan perusahaan.

Pembahasan Hipotesis 3

Berdasarkan table 5.6 hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) diketahui bahwa nilai signifikan yang telah dilakukan mengenai pengaruh Kepemilikan Institusioanal terhadap Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) secara parsial menunjukkan nilai t sebesar $-1,405$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,163 > 0,05$ dengan demikian variabel kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang (*cost of debt*). Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 atau H_3 ditolak. Hal ini menunjukan bahwa tingginya kepemilikan institusioanal tidak mempengaruhi tingkat bunga yang didapatkan perusahaan karena kepemilikan istitusinal tidak dapat memonitoring manajemen dalam pengambilan keputusan yang menyebabkan menggunakan hutang menurun sehingga biaya hutang meningkat.

Pembahasan Hipotesis 4

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) secara parsial menunjukkan nilai t sebesar $4,780$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian variabel ukuran perusahaan (*firm size*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Biaya Hutang (*cost of debt*). Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 atau H_4 diterima. ukuran suatu perusahaan yang diprosikan dengan total asset maka perusahaan tersebut membutuhkan dana yang semakin besar pula dalam melakukan investasi baru ataupun

ekspansi dan dalam mengelola kegiatan operasionalnya, sehingga utang yang dimilikinya juga semakin besar sehingga tingkat suku bungapun meningkat.

Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa kenyataan yang dianggap perlu untuk dinyatakan agar mampu mendukung hasil penelitian ini dan membantu penelitian untuk dimasa yang akan datang. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan antara hasil dan hipotesis yaitu pada hipotesis ke-2 yaitu hubungan negatif pada variabel kualitas audit terhadap biaya hutang, namun hasil penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Begitu juga hipotesis ke-3 yaitu hubungan negatif pada variabel kepemilikan institusional terhadap biaya hutang, namun hasil penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 periode tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa kepemilikan insitusal tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditampilkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama atau H_{a1} menunjukkan bahwa Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) secara simultan atau bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} “diterima” yang berarti model regresi tersebut bisa diterima dan tepat. Dimana dari hasil semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap biaya hutang.
2. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Biaya Hutang secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 periode tahun 2013-2017 Laporan Keuangan yang diaudit oleh KAP Bigfour tidak mempengaruhi pihak kreditor dalam menurunkan tingkat pengembalian atau pinjaman dana yang dilakukan perusahaan.
3. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Biaya Hutang secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi tingkat bunga yang didapatkan perusahaan karena kepemilikan institusional tidak dapat memonitoring manajemen dalam pengambilan keputusan yang menyebabkan penggunaan hutang menurun sehingga biaya hutang meningkat.
4. Hasil pengujian terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif signifikan terhadap Biaya Hutang (*Cost Of Debt*) secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan yang diprosikan dengan total asset maka perusahaan tersebut membutuhkan dana yang semakin besar pula dalam melakukan investasi

baru ataupun ekspansi dan dalam mengelola kegiatan operasionalnya, sehingga utang yang dimilikinya juga semakin besar sehingga tingkat suku bungapun meningkat.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil di atas, maka saran/rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi investor
Disarankan untuk memilih perusahaan yang memiliki asset yang besar agar bisa menjadi jaminan perusahaan tersebut mampu membayar biaya hutangnya.
2. Bagi perusahaan
Disarankan perusahaan lebih teliti dalam hal mengelola asset perusahaan agar mampu membayar biaya hutang perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian dan sebaiknya dapat memasukkan variabel lain untuk objek yang lebih luas lagi, tidak hanya perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Sri Fitriani. 2017. Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) terhadap Biaya Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Fabozzi, Frank J. 2007. Bond Market, Analysis and Strategies. Prentice-Hall, Inc. 4th edition

Ghozali, Imam. 2007. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Machfoedz, 1994, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.

Masri, Indah dan Dwi Martani 2012. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi XV (Banjarmasin).

Pittman, J.A. & Fortin, S. (2004). Auditor choice and the cost of debt capital for newly public firms. *Journal of accounting and Economics*, 37, 113-136

Rahayungsih, Amelia. 2018. Pengaruh Penghindaran Pajak dan Good Corporate Governance terhadap Biaya Hutang (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real estate Tahun 2012-2016). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga.

Santoso, Singgih. 2010. Statistik Parameter, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

Werner, R Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Yeniatie dan Nicken Destriana. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.12 No.1, April: 1- 16.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI/PELAKSANA DAN PEMBAGIAN TUGAS

Susunan Organisasi Tim Peneliti/Pelaksana dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu Jam/Minggu	Uraian Tugas
1	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak 0302068004	Universitas Esa Unggul	Akuntansi	1 2 5 5 5	- Mengkoordinir tugas-tugas ketua dan anggota peneliti - Perizinan - Mengumpulkan data penelitian - Mengolah data - Menyusun Laporan Penelitian

LAMPIRAN FORMAT BIODATA PENELITI

A. Identitas Diri

Ketua Peneliti

1	Nama Lengkap	Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak
2	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3	Jabatan Struktural	-
4	NIP/NIK/Identitas Lain	205010301
5	NIDN	0302068004
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 02 Juni 1980
7	Alamat Rumah	Komp. RRI No.60 Rt.009 Rw. 06 Tg. Duren Selatan, Jakarta Barat 11470
8	No. HP	0812 8313 028
9	Alamat Kantor	Jl. Arjuna Utara No 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat
10	No. Telp/Faks	021. 5674223
11	Alamat E-mail	dwi.wahyuningsih@esaunggul.ac.id
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= - Orang ; S2 = - Orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	Pengantar Akuntansi I Pengantar Akuntansi II

B. Riwayat Pendidikan

Keterangan	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Esa Unggul	Universitas Esa Unggul
Bidang Ilmu	Manajemen	Akuntansi
Tahun Lulus	2002	2014
Judul Skripsi /Thesis /Disertasi	Analisa Struktur Modal Yang Optimal Pada PT. Hero Supermarket, TBK.	Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening
Nama Pembimbing /Promotor	Drs. Zainul, Dra. I'in Endang Mardianti, ME	Dr. MF Arrozi, SE, M.Si, Akt

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2017	Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015)	DIKTI	20.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1				

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1				

F. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-			

H. Pengalaman Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-			

J. Penghargaan Yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari Pemerintah atau asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penelitian hibah dosen pemula tahun 2017.

Jakarta, Agustus 2019

Pengusul,



(Dwi Wahyuningsih, SE, M.Ak)